



UPAYA PENINGKATAN DISIPLIN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS PENGAWAS DI SD NEGERI 155 TANAHBERU KABUPATEN BULUKUMBA

Arif¹

¹SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba

Email: arif@gmail.com

Artikel info

Received; 5-1-2022

Revised; 24-2-2022

Accepted; 21-3-2022

Published; 17-4-2022

Abstrak

Upaya Peningkatan Disiplin Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi Klinis Pengawas di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk Peningkatan Disiplin Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi Klinis Pengawas di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba. Subjek penelitian ini adalah Guru SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba sebanyak 10 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Terjadinya peningkatan setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan disiplin guru dengan nilai rata-rata 65,00% menjadi 71,00% ada kenaikan sebesar 6,00%. (2) Dari sebelum pembinaan (siklus I) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus III) 65,00% menjadi 79,50% ada kenaikan sebesar 14,50% dan dari (siklus II) ke (siklus III) juga ada peningkatan sebanyak 79,50% - 71,00% = 8,50%. (3) Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari sebelum diberikan pembinaan oleh kepala sekolah pada siklus I sebesar 30,00% atau 3 orang guru, (4) Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari siklus I ke siklus II setelah diberikan pembinaan oleh kepala sekolah sebesar 70,00% atau 7 orang guru berarti ada peningkatan sebesar 70,00% - 30,00% = 40,00%, (5) Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari siklus II ke siklus III setelah diberikan pembinaan oleh kepala sekolah sebesar 100,00% atau 10 orang guru berarti ada peningkatan sebesar 100,00% - 70,00% = 30,00%, (6) Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin guru melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus), (7) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan disiplin kerjanya dengan baik dalam setiap aspek. (8) Peningkatan disiplin guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. dan (9) Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan disiplin untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga disiplin kerjanya dapat meningkat dengan

Key words:

cooperative model, learning achievement, motivation.



artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dan Undang No.15 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. peningkatan mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari kinerja para guru selaku ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari penyeteraan pendidikan S1, sertifikasi guru melalui pemberian tunjangan profesi, pelatihan/workshop dan lain-lain. Namun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sistem evaluasi yang masih belum menemukan alat ukur yang pas dan faktor guru yang kurang dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, penggunaan metode yang monoton dan sebagainya.

Dari faktor guru diantaranya kurangnya disiplin guru dalam melaksanakan tugas di sekolah sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi seperti ini diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kekepala sekolah. Kepala sekolah maupun kepala sekolah sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal ini merupakan akibat dari kurang kekepala sekolah baik kepala sekolah maupun kepala sekolah sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerialnya dalam membina dan meningkatkan kualitas SDM-nya di lingkungan sekolah.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengakuan pada pentingnya tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah sebagai sumber daya manusia yang vital, yang memberikan sumbangan terhadap tujuan sekolah, dan memanfaatkan fungsi dan kegiatan yang menjamin bahwa sumber daya manusia dimanfaatkan secara efektif dan adil demi kemaslahatan individu, sekolah, dan masyarakat. Dalam pengerian ini, posisi sumber daya manusia tidak bisa digantikan oleh faktor-faktor lain dilihat dari nilai sumbangannya terhadap sekolah. seorang tenaga pendidik dan kependidikan dinyatakan memiliki nilai sumbangan kepada sekolah apabila kehadirannya diperlukan, memiliki nilai tambah terhadap produktivitas sekolah dan kegiatan dan pihak-pihak yang memperoleh jasa layanan sekolah itu.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (kepala sekolah) yang berkaitan dengan disiplin guru, disebabkan oleh: (1) Adanya kecenderungan melemahnya guru/ tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya dimana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah yaitu terjadinya guru yang mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak

mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa; (2) Adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya kepada guru. Beberapa rekan penulis yang sama-sama menjabat menjadi kepala sekolah mengaku kurang serius dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor; (3) Adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai ulangan siswa yang berada pada SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba yang merupakan wilayah dibawah naungan Kepala Sekolah. Kondisi ini dialami guru-guru di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba yang menurut penilaian kepala sekolah dalam melakukan supervisi sekolah banyak guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya, persiapan dan alat pembelajaran yang tidak lengkap bahkan ada yang tidak mempunyai persiapan sama sekali. Oleh karena itu peneliti dan juga merupakan kepala sekolah perlu mencari solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya. Sehubungan dengan hal di atas penulis melakukan penelitian tindakan dengan judul: “Upaya peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba”.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba

Setting Penelitian

1. Penelitian Tindakan kepala sekolah akan dilakukan pada guru di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba.
2. Banyaknya guru SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 10 orang guru.
3. Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan pada guru dan kepala sekolah melalui pembinaan supervisi klinis dalam upaya meningkatkan disiplin guru.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai bulan 20 Januari s.d 18 Maret 2019.

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Kekepala sekolah menurut Kemmis dan Mc. Taggar (Depdiknas, 2000) adalah seperti gambar berikut:

1. Rencana (*Plan*): adalah rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*Action*): adalah apa yang dilakukan oleh peneliti/ kepala sekolah sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (*Obsevation*): adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap guru.
4. Refleksi (*Reflection*): adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.
5. Revisi (*Recived plan*): adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Variabel Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kepala sekolah ini variable yang akan diteliti adalah penerapan supervisi klinis kepala sekolah upaya peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rancangan pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan disiplin guru dengan melalui pembinaan kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 Januari 2019 di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan disiplinnya sesuai dengan yang telah dilakukan. bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan disiplin guru adalah 65,00%, sedangkan guru yang tuntas sebanyak 3 orang atau 30,00% dari 10 orang sudah tuntas demikian pula yang tidak tuntas 7 orang atau 70,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (sekolah) belum meningkat disiplinnya, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 30,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui penerapan supervisi klinis sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- 2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaatan waktu
- 3) Kepala sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Dimana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala sekolah lebih harus terampil dan bersemangan dalam memotivasi guru sehingga disiplinnya lebih meningkat.

Siklus 2

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rancangan pembinaan yang kedua, soal tes formatif 2 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

a. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 30 Januari 2019 di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperlihatkan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian Tindakan Kepala sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan scenario pembinaan serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. diperoleh nilai rata-rata peningkatan disiplin guru adalah 71,00%, sedangkan guru yang tuntas atau ada peningkatan disiplin sebanyak 7 orang atau 70,00% dari 10 guru demikian pula yang tidak tuntas sebanyak 3 orang guru atau 30,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan disiplin guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik pada siklus I. Adanya peningkatan disiplin ini karena setelah kepala sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya. Selain guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan melalui supervisi klinis ke sekolah.

a) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan disiplinnya
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/memahami konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

b) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.

- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
 - 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan diharapkan.
 - 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format yang sudah distandarisasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat pusat.
1. Pencapaian Peningkatan disiplin guru sebelum diberikan tindakan oleh kepala sekolah pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 65,00 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif I adalah 50 dan yang tertinggi 75 dengan rentang nilai 25.
 2. Pencapaian Peningkatan disiplin guru setelah diberikan tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 71,00 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif II adalah 65 dan yang tertinggi 80 dengan rentang nilai 15.
 3. Pencapaian Peningkatan disiplin guru setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh 79,50 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif III adalah 70 dan yang tertinggi 90 dengan rentang nilai 20.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadinya peningkatan setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan disiplin guru dengan nilai rata-rata 65,00% menjadi 71,00% ada kenaikan sebesar 6,00%.
2. Dari sebelum pembinaan (siklus I) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus III) 65,00% menjadi 79,50% ada kenaikan sebesar 14,50% dan dari (siklus II) ke (siklus III) juga ada peningkatan sebanyak $79,50\% - 71,00\% = 8,50\%$.
3. Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari sebelum diberikan pembinaan oleh kepala sekolah pada siklus I sebesar 30,00% atau 3 orang guru
4. Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari siklus I ke siklus II setelah diberikan pembinaan oleh kepala sekolah sebesar 70,00% atau 7 orang guru berarti ada peningkatan sebesar $70,00\% - 30,00\% = 40,00\%$
5. Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari siklus II ke siklus III setelah diberikan pembinaan oleh kepala sekolah sebesar 100,00% atau 10 orang guru berarti ada peningkatan sebesar $100,00\% - 70,00\% = 30,00\%$

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan klinis maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang dikembangkannya.

- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis, dalam hal disiplin guru belum tampak sehingga hasil yang dicapai belum tuntas.

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Disiplin Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan disiplin guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (disiplin guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,00%; 71,00%; 79,50%. Pada siklus III disiplin guru secara kelompok dinyatakan tuntas (100%).

2. Kemampuan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan disiplinnya pada siklus mengalami peningkatan. Hal ini Berdampak positif terhadap disiplin kerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala sekolah Dalam Pembinaan Melalui Supervisi Klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengar/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan disiplin guru melalui supervisi klinis kepala sekolah hasilnya sangat baik. Hal ini tampak pada pertemuan pertama dari 10 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 65,00% meningkat menjadi 71,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,00%.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan disiplin guru yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan disiplin guru khususnya pada guru SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No. 12 Tahun 2007 tentang kompetensi guru dan kepala sekolah, dan dapat membuat rencana kerja sekolah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85% ketercapaiannya, maka disiplin kerja guru tersebut dikatakan efektif. dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.**

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi pada Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin guru di SD Negeri 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan disiplin guru dengan nilai rata-rata 65,00% menjadi 71,00% ada kenaikan sebesar 6,00%.
2. Dari sebelum pembinaan (siklus I) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus III) 65,00% menjadi 79,50% ada kenaikan sebesar 14,50% dan dari (siklus II) ke (siklus III) juga ada peningkatan sebanyak $79.50\% - 71,00\% = 8.50\%$.
3. Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari sebelum diberikan pembinaan oleh kepala sekolah pada siklus I sebesar 30.00% atau 3 orang guru
4. Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari siklus I ke siklus II setelah diberikan pembinaan oleh kepala sekolah sebesar 70.00% atau 7 orang guru berarti ada peningkatan sebesar $70,00\% - 30,00\% = 40,00\%$
5. Rata-rata ketuntasan disiplin guru mulai dari siklus II ke siklus III setelah diberikan pembinaan oleh kepala sekolah sebesar 100.00% atau 10 orang guru berarti ada peningkatan sebesar $100,00\% - 70,00\% = 30,00\%$
6. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin guru melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus).
7. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan disiplin kerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
8. Peningkatan disiplin guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
9. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan disiplin untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga disiplin kerjanya dapat meningkat dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Saran-saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkain penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan disiplin sekolah dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis dalam upaya meningkatkan disiplin guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto. 1991. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal, Ibrahim. 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. 2007. *Pengorganisasian Sekolah*. Bahan Diktat Manajemen Pendidikan. Jakarta: Dittendik Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *Undang-undang No.14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2007. *Peraturan Menteri No. 13 Tentang Standar Kompetensi Kepala sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- _____. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala sekolah Tentang Dimensi Kompetensi Manajerial*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat PLP Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Imron, Ali. 2007. *Manajemen Perubahan*. Malang: Jurusan AP FIP UM.
- Imron, Ali. 2007. *Manajemen Peserta Didik*. Bahan Diktat Manajemen Pendidikan. Jakarta: Dittendik DIRTjen Mutendik, Depdiknas..
- Imron, Ali. 2009. *Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Malang: Jurusan AP FIP UM.
- Satori, Djam'an. 2007. *Manajemen Pemberdayaan SDM Persekolahan*. Bahan Diktat Manajemen Pendidikan. Jakarta: Dittendik Dirjen Mutendik, Depdiknas.
- Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.
- Sergeovani, dkk. 1975. *"Beyond Human Relations". Profesional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for Suprvision and Curriculum Development. 1979. *Supercision: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Suyanto dan Djihad Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Adi Cita: Yogyakarta.
- Tilaar. 1897. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan Pendidikan Penyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan. IKIP Jakarta.